

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan akhlak menurut Abah Anom merupakan proses menghilangkan sifat-sifat tercela yang ada pada diri dan menanamkan sifat-sifat terpuji, yang mana bertujuan untuk menghasilkan insan kamil dan mendekatkan diri kepada Allah swt sehingga manusia dapat memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. Pendidikan akhlak yang dikemukakan Abah Anom lebih menekankan pada unsur jiwa yang mana mempunyai kedudukan sentral pada diri manusia sehingga dalam metode pendidikan akhlak beliau memilih menggunakan metode *tazkiyatun nafs, mujahadah, dan riyadhoh*. Menurut Abah Anom, guru mempunyai tugas dan kedudukan yang agung sebagaimana Rasul, serta memberikan kriteria kepribadian yang dimiliki guru dan murid.
2. Konsep pendidikan akhlak Syekh Ibnu Utsaimin diadopsi dari konsep ta`dib yang mana sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan ('Ilm), pengajaran (ta'lim), dan penyuluhan yang baik (tarbiyah), dan

penekanannya cenderung lebih banyak pada perbaikan budi pekerti, sebagai upaya pembentukan *al-akhlak al-Karimah* guna mendekatkan diri kepada Allah swt demi mencapai keselamatan di dunia dan akhirat, dengan menggunakan metode tauhid, cerita dan metafora. Syekh Ibnu Utsaimin menganjurkan agar pendidik dan peserta didik mempunyai niat ikhlas dalam mengajar dan menuntut ilmu.

3. Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Abah Anom dan Syekh Ibnu Utsaimin mempunyai tujuan yang sama yakni membentuk *insan kamil* dan *taqarrub* kepada Allah *Ta'ala* guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mereka menganjurkan sifat keikhlasan dimiliki oleh guru dan murid dalam pembelajaran, karena pembelajaran adalah kegiatan memberi dan menerima yang mana akan tersampaikan jikalau mereka ikhlas menjalankannya. Dalam mendefinisikan pengertian pendidikan akhlak Abah Anom lebih menekankan pada unsur jiwa sehingga metode yang digunakan pun lebih berorientasi pada pembentukan jiwa yang bersih yakni dengan *tazkiyatun nafs, mujahadah dan riyadhoh*. sedangkan Syekh Ibnu Utsaimin lebih pada pembentukan budi pekerti seperti istilah yang digunakan yakni *ta`dib*.

B. saran

Tesis ini dibuat bukan dalam rangka membanding mana yang lebih baik, konsepnya Abah Anom atautkah konsep Syekh Utsaimin. akan tetapi, konsep keduanya sama-sama bagus dan bisa diaplikasikan dengan cara saling melengkapi satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran PAI guru perlu menerapkan konsep pendidikan akhlak Abah Anom Suryalaya dan Syekh Ibnu Utsaimin khususnya tentang akhlak kepada Allah SWT, dan akhlak kepada sesama manusia, terutama dalam membentuk sikap mental keagamaan dan akhlak yang mulia yang merupakan inti dari pendidikan Islam, hal ini penting mengingat sebagian besar pelajar dan juga para guru yang semakin menuurn moralitasnya, dan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan sosial, kekhawatiran dan pesimistis dalam menyiapkan kader pemimpin di masa depan.

Tesis ini jauh dari sempurna, tetapi paling tidak hasil dari penelitian tesis ini bisa menggambarkan konsep pendidikan akhlak Abah Anom Suryalaya dan Syekh Ibnu Utsaimin yang ditawarkan untuk mengatasi masalah akhlak atau moral dalam pendidikan, maka diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya.